

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SDIT SALMAN AL FARISI 2 JETIS WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Oleh Kusnun Lukmanto**

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: [lukmanto.uny@gmail.com](mailto:lukmanto.uny@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini didasarkan atas permasalahan keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler yang belum dikuasai dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Teknik pengambilan datanya menggunakan tes dan pengukuran dengan instrumen model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun dari Dian Ika Purba R.W. dan Wara Kushartanti (2014) dengan validitas tes sebesar 0,765. Populasi dan sampel dalam penelitian berjumlah 40 anak. Diambil dengan teknik *purposive sampling* menjadi 22 anak. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif statistik dengan *presentage*. Hasil penelitian tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, menunjukkan bahwa 2 siswa (9,09%) berada dalam kategori “kurang sekali”, 9 siswa (40,91%) berada dalam kategori “kurang”, 7 siswa (31,82%) berada dalam kategori “sedang”, 3 siswa (13,64%) berada dalam kategori “baik” dan 1 siswa (4,55%) berada dalam kategori “baik sekali”.

Kata kunci: *Keterampilan Dasar Futsal, Peserta Ekstrakurikuler Futsal.*

**THE LEVEL OF BASIC FUTSAL GAME SKILL BY STUDENT EXTRACURRICULAR MEMBERS IN SDIT SALMAN AL FARISI 2 JETIS WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Abstract**

This research was inspired by problem with still low of basic futsal game skill on extracurricular members. The purpose of this research was to find out basic futsal game skill by students extracurricular members in SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. This research was descriptive quantitative research with using survey method. The data accumulation technic was using test and measurement with model instrument basic futsal skill test for player KU 10-12 years by Dian Ika Purba R.W. dan Wara Kushartanti (2014) with coefficient validity 0,765. The population and sampel on this research were 40 students. The population and sampel was taken by *purposive sampling* technic which consist 22 students. The data analyze was using descriptive statistic analyze with percentage. The result on this research shows that the level of basic futsal game skill by student extracurricular members in SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta: 2 students (9,09%) on “very low category”, 9 students (40,91%) on “low category”, 7 students (31,82%) on “enough category”, 3 students (13,64%) on “good category”, and 1 student (4,55%) on “very good category”.

*Keywords: basic futsal skill, futsal extracurricular members.*

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan yang ada di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta dilakukan melalui dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antarmata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya (Yudha M. Saputra, 1998: 6-7). Karena itu, kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan bakat anak dalam rangka menyalurkan hobi dan untuk memajukan sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, yaitu kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman Al Farisi 2 dilaksanakan di Gelora Futsal Yogyakarta tepatnya di Sambirejo, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, pelaksanaan ekstrakurikuler futsal dilatih oleh seorang guru penjas dan satu pelatih futsal, dimulai setiap hari senin tepat pukul 15.00-16.00 WIB dengan diikuti oleh 40 peserta. Sarana dan prasarana yang digunakan meliputi dua tempat lapangan futsal di Gelora Futsal Yogyakarta dengan masing-masing lapangan terdapat 2 gawang dan 2 bola.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman Al Farisi 2 harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, tidak memberatkan bagi anak dan harus disesuaikan dengan karakteristik anak yaitu menyenangi permainan aktif, minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat, rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi, mencari perhatian orang dewasa, pemujaan kepahlawanan tinggi, mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil, dan mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya (Hurlock, 2000: 22).

Karakteristik anak yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya ini, peneliti melihat bahwa ada karakteristik anak yang terlihat sangat menonjol yaitu mudah gembira dan kondisi emosionalnya tidak stabil. Hal itulah yang mengakibatkan peserta futsal masih susah diatur. Dengan situasi dan kondisi seperti itu membuat pelatih harus tanggap dalam mengatur, membina dan mengawasi peserta ekstrakurikuler dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal sampai selesai.

Ekstrakurikuler futsal yang baik tentu dengan adanya koordinasi yang baik antara pelatih dan peserta ekstrakurikuler. Namun kenyataannya, masih kurang koordinasi antara pelatih dan peserta ekstrakurikuler futsal mengenai materi latihan, menjadikan peserta ekstrakurikuler futsal terkadang tidak paham, bahkan meminta untuk langsung bermain. Sebagai contoh ketika latihan dimulai hanya menggunakan 2 buah bola dan pemain harus bergantian dengan menunggu terlalu lama hal tersebut membuat peserta menjadi bosan.

Menurut Andri Irawan (2009: ) untuk menjadi pemain futsal yang baik setidaknya pemain harus menguasai keterampilan atau teknik dasar futsal, diantaranya meliputi : mengumpan bola (*passing*), mengumpan lambung (*chipping*), menguasai bola (*controlling*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*) dan menembak bola (*shooting*).

Berkaitan dengan keterampilan dasar yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, peneliti mengamati ada beberapa keterampilan dasar bermain futsal yang terlihat masih kurang pada beberapa peserta ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi 2. Keterampilan dasar futsal tersebut antara lain: mengumpan bola (*passing*), menguasai bola (*controlling*), menggiring bola (*dribbling*), dan menembak bola (*shooting*).

Keterampilan dasar mengumpan bola (*passing*) merupakan dasar yang harus dikuasai pemain futsal. Kemampuan dalam melakukan *passing* yang baik akan menjadikan keuntungan dalam bermain dan dapat menguasai jalannya pertandingan. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari Andri Irawan (2009: 22-25) yang menyatakan bahwa *passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, karena dengan

lapangan yang sangat rata dan ukuran yang dangat kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain, sebab hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*. Pada kasus-kasus di ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi masih banyak siswa yang melakukan *passing* dengan tendangan keras atau terlalu lemah, ketika *passing* lurus dari tepi lapangan bola keluar lapangan sehingga bola yang diberikan ke teman tidak sesuai sasaran yang dituju, dan masih banyak bercanda.

Pada keterampilan dasar menguasai bola atau *controlling*, ini merupakan dasar bermain futsal yang penting bagi pemain futsal. Menurut Asmar Jaya (2008: 62-63), tujuan menerima/menghentikan bola yaitu untuk mengontrol bola termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan mempermudah *passing*. Sesuai pernyataan tersebut, tujuan menerima/menghentikan bola yaitu untuk mengontrol bola, namun pada pelaksanaan ekstrakurikuler futsal beberapa peserta terlihat masih kurang dalam mengontrol bola. Sebagai contoh kasus-kasus yang sering dihadapi siswa yaitu ketika melakukan *controlling*, bola sering memantul dari kaki dan mudah dikuasai oleh lawan, ketika mau menerima bola dari teman bola yang dikuasai terkadang menjatukan dirinya sendiri.

Selanjutnya pada keterampilan dasar *dribbling* sebenarnya peserta futsal ada beberapa yang sudah menguasai dengan baik, namun sebagian besar siswa kurang memperhatikan apa yang sudah diinstruksikan oleh pelatih. Namun pada pelaksanaannya ditemukan beberapa kasus mengenai kurangnya keterampilan dasar *dribbling*. Contohnya pada pelaksanaan ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman Al Farisi 2, kasus-kasus yang dihadapi siswa ekstrakurikuler pada saat melakukan *dribbling*, bola sering terlepas dan jauh dari jangkauan kaki, terlalu berlama-lama dalam menguasai bola sehingga bola dapat dikuasai oleh lawan.

Sedangkan pada keterampilan dasar menembak bola atau *shooting* lebih menekankan pada usaha dalam menciptakan gol ke gawang. Hal itu dikuatkan dengan pernyataan Justinus Lhaksana (2011: 34-35) yang menyatakan bahwa *shooting* merupakan

teknik dasar yang harus dikuasai setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan. Akan tetapi pada pelaksanaannya ditemukan beberapa kasus mengenai kurangnya keterampilan dasar *shooting*. Sebagai contoh peserta ekstrakurikuler futsal dalam melakukan *shooting* masih kurang akurat dan tidak tepat sasaran, sering bercanda, bola tidak diarahkan ke gawang tetapi ditendang ke arah teman atau ke arah lawan sehingga minim dalam menciptakan gol.

Keterampilan dasar bermain futsal yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Tingkatan tekniknya pun bermacam-macam, ada yang baik, cukup dan ada yang kurang. Misalnya kemampuan *passing* peserta ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis yang masih kurang terarah, kemampuan *controlling* masih kurang baik sehingga bola memantul dari kaki, kemampuan menggiring bola masih kurang, hal ini terlihat ketika menggiring bola sangat mudah direbut oleh lawan, dan kemampuan menembak bola juga tidak akurat masih sangat lemah, bola mudah ditangkap oleh penjaga gawang ada beberapa yang keras namun melenceng jauh dari gawang, dan minim terciptanya gol.

Hal itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler. Sebagai langkah mengetahui seberapa besar keterampilan dasar bermain futsal, mempermudah dalam mengelompokkan pemain, dan sebagai pemilihan pemain futsal jika ada suatu turnamen, sebab di SDIT Salman Al Farisi 2 belum pernah diadakan tes keterampilan dasar bermain futsal, sehingga pelatih ekstrakurikuler belum dapat mengidentifikasi seberapa baik kemampuan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal. Melalui tes keterampilan bermain futsal diharapkan dapat mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis. Penelitian ini berjudul: "Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta".

**METODE PENELITIAN**

**Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. yang bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui seberapa baik tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Sleman, Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan tes.

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian tentang tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Sleman, Yogyakarta Sedangkan waktu pelaksanaan pengambilan data penelitian ini berlangsung pada bulan April 2016.

**Populasi dan Sampel**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130), yang dimaksudkan dengan pupulasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Oleh karena itu, Populasi dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman dengan jumlah keseluruhan 40 anak. Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena subyeknya meliputi sebagian dari keseluruhan subjek dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu; 1) Peserta ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis kelas 4 dan 5 yang berjumlah 23 anak, 2) Usia peserta ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis yang berusia 10-12 tahun yang berjumlah 22 anak.

**Instrumen dan Teknik Pengambilan Data**

**Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitin adalah Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun (Dian Ika P.R.W: 2014) yang terdiri dari *dribbling, passing, controlling, dan shooting..* Teknik Pengambilan data dilakukan oleh 3-4 orang/petugas yaitu pencatat skor, pengawas pemantulan bola, penghitung jumlah *shooting* masuk, dan petugas pengambil bola. Sebelum melakukan tes peserta melakukan pemanasan dengan lari keliling lapangan dan melakukan *stretching*.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dari

responden dengan cara melakukan rangkaian tes keterampilan dasar futsal yang meliputi *dribbling, passing, controlling, dan shooting* kemudian diambil hasil rangkaian tes terbaik.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah waktu yang ditempuh selama menjalani serangkaian tes dan jumlah skor dalam memasukkan bola ke gawang. Penilaian dapat dilakukan dengan cara setiap hasil skor kasar/mentah, diubah menjadi skor t. Jumlah bola yang masuk ke gawang diubah ke dalam tabel skor t *shooting*, dan waktu yang ditempuh dalam melaksanakan rangkaian tes juga diubah ke dalam tabel skor t juga, sehingga dapat diketahui masing-masing skor dari tabel skor t. Setelah diketahui nilai skor t, dua nilai skor t yaitu skor t waktu selama menjalankan serangkaian tes dan skor t saat melakukan *shooting* dijumlahkan, hasil penjumlahan kedua nilai skor t tersebut merupakan nilai keterampilan dasar futsal.

Hasil akhir keterampilan selanjutnya disesuaikan atas norma yang berlaku sesuai dengan tabel penggolongan di instrumen. Hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Menurut Dian Ika Purba Ratna Wijayanti dan B.M. Wara Kushartanti (2014: 44), hasil akhir keterampilan selanjutnya disesuaikan atas norma yang berlaku.

No	Jumlah T Skor	Kategori
1	128-144	Baik Sekali
2	111-127	Baik
3	94-110	Sedang
4	77-93	Kurang
5	60-76	Kurang Sekali

Analisis statistik deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan data dan menemukan nilai-nilai statistik. Untuk menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu di setiap aspek, menggunakan rumus sebagai berikut, (Anas Sudijono (2006: 74)):

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

p = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah sampel

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi statistik tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta diperoleh secara rinci sebagai berikut: skor tertinggi (*maksimum*) 128,0, skor terendah (*minimum*) 76,0, rerata (*mean*) 97,09, dan *standar deviasi* (SD) 12,77.

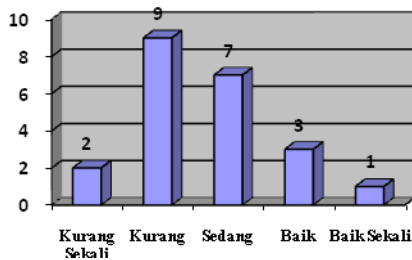
**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta diperoleh secara rinci sebagai berikut: 1 siswa (4,55%) berada pada kategori baik sekali, 3 siswa (13,64%) berada pada kategori baik, 7 siswa (31,82%) berada pada kategori sedang, 9 siswa (40,91%) berada pada kategori kurang, dan 2 siswa (9,09%) berada pada kategori kurang sekali.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Sleman, Yogyakarta.

N o	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	128-144	1	4.55 %	Baik Sekali
2	111-127	3	13.64 %	Baik
3	94-110	7	31.82 %	Sedang
4	77-93	9	40.91 %	Kurang
5	60-76	2	9.09 %	Kurang Sekali
Jumlah		<b>22</b>	<b>100%</b>	

Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta



**Gambar 1.** Histogram Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta

Ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Sleman, Yogyakarta.

**Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana pengambilan data menggunakan tes keterampilan dasar bermain futsal menggunakan Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun (Dian Ika P.R.W: 2013). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan data hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler SDIT Salman Al Farisi 2 masuk dalam kategori “kurang”. Keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler SDIT Salman Al Farisi 2 masih kurang karena siswa jarang mendapat pembelajaran ekstrakurikuler futsal secara menyeluruh, seperti: teknik *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Pelaksanaan ekstrakurikuler futsal hanya bermain dan masih kurangnya penekanan terhadap teknik-teknik yang ada dalam permainan futsal.

Kategori tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler SDIT Salman Al Farisi 2 dapat dilihat pada gambar grafik. Dari grafik tersebut dapat diketahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler SDIT Salman Al Farisi 2 rata-rata pada kategori kurang. Selain itu terdapat pula siswa peserta ekstrakurikuler dengan kategori kurang sekali. Hal ini dapat terjadi karena siswa belum memperhatikan pentingnya penguasaan keterampilan dasar bermain futsal, siswa masih sering bercanda ketika ekstrakurikuler berlangsung, dan program latihan yang telah dibuat pelatih masih belum berjalan dengan baik sehingga saat pelaksanaan tes, siswa tidak dapat melakukannya dengan baik.

Menurut Andri Irawan (2009: ) untuk menjadi pemain futsal yang baik setidaknya pemain harus menguasai keterampilan atau teknik dasar futsal, diantaranya meliputi : mengumpan bola (*passing*), mengumpan lambung (*chipping*), menguasai bola (*controlling*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*) dan menembak bola (*shooting*).

Berkaitan dengan keterampilan dasar yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, peneliti melihat ada beberapa keterampilan dasar yang terlihat masih kurang baik dalam melakukannya pada ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi 2. Keterampilan tersebut antara lain: mengumpan bola (*passing*), menguasai bola (*controlling*), menggiring bola (*dribbling*), dan menembak bola (*shooting*).

Keterampilan dasar mengumpan bola (*passing*) merupakan dasar yang harus dikuasai pemain futsal. Kemampuan dalam melakukan *passing* yang baik akan menjadikan keuntungan dalam bermain dan dapat menguasai jalannya pertandingan. Pada kasus-kasus di ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi masih banyak siswa yang melakukan *passing* dengan tendangan keras atau terlalu lemah, ketika *passing* lurus dari tepi lapangan bola keluar lapangan sehingga bola yang diberikan ke teman tidak sesuai sasaran yang dituju, dan masih banyak bercanda.

Keterampilan dasar menguasai bola atau *controlling*, merupakan dasar bermain futsal yang penting bagi pemain futsal. Kasus-kasus yang sering dihadapi siswa yaitu ketika melakukan *controlling* bola sering memantul dari kaki dan mudah dikuasai oleh lawan, ketika mau menerima bola dari teman bola yang dikuasai terkadang menjatukan dirinya sendiri.

Pada keterampilan dasar *dribbling* sebenarnya peserta futsal ada beberapa yang sudah menguasai dengan baik, namun sebagian besar siswa kurang memperhatikan apa yang sudah diinstruksikan oleh pelatih. Namun pada pelaksanaannya ditemukan beberapa kasus mengenai kurangnya keterampilan dasar *dribbling*. Contohnya pada pelaksanaan ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman Al Farisi 2, kasus-kasus yang dihadapi siswa ekstrakurikuler pada saat melakukan *dribbling*, bola sering terlepas dan jauh dari jangkauan kaki, terlalu berlama-lama dalam menguasai bola sehingga bola dapat dikuasai oleh lawan.

Sedangkan pada keterampilan dasar menembak bola atau *shooting* lebih menekankan pada usaha dalam menciptakan gol ke gawang. Hal itu dikuatkan dengan pernyataan Justinus Lhaksana (2011: 34-35) yang menyatakan bahwa *shooting* merupakan

teknik dasar yang harus dikuasai setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan. Namun pada pelaksanaannya ditemukan beberapa kasus mengenai kurangnya keterampilan dasar *shooting*. Sebagai contoh peserta ekstrakurikuler futsal dalam melakukan *shooting* masih kurang akurat dan tidak tepat sasaran, bahkan pada saat bermain sering bercanda, bola tidak diarahkan ke gawang tetapi ditendang ke arah teman dan pemain lawan sehingga minim dalam menciptakan gol. Dengan keadaan tersebut, maka penguasaan keterampilan dasar *shooting* yang dikuasai peserta masih kurang.

Keterampilan dasar bermain futsal yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Tingkatan tekniknya pun bermacam-macam, ada yang baik, cukup dan ada yang kurang. Misalnya kemampuan *passing* peserta ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis yang masih kurang terarah, kemampuan *controlling* masih kurang baik sehingga bola memantul dari kaki, kemampuan menggiring bola masih kurang, hal ini terlihat ketika menggiring bola sangat mudah direbut oleh pemain lawan, dan kemampuan menembak bola juga tidak akurat masih sangat lemah, bola mudah ditangkap oleh penjaga gawang ada beberapa yang keras namun melenceng jauh dari gawang, dan minim terciptanya gol.

Apalagi dengan jumlah peserta ekstrakurikuler yang banyak membuat sebagian besar siswa hanya melihat materi yang diberikan pelatih tanpa adanya penerapan atau *check in* dari pelatih. Tidak adanya rompi yang digunakan membuat siswa bingung membedakan mana lawan mana teman ketika bermain futsal. Kurangnya intensitas latihan membuat keterampilan bermain futsal tidak dapat meningkat dengan baik. Diharapkan SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis dapat meningkatkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal supaya dapat meningkatkan prestasi permainan futsal tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler di SDIT Salman AL Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta secara keseluruhan terdapat 2 siswa (9,09%) berada dalam kategori “kurang sekali”, 9 siswa (40,91%) berada dalam kategori “kurang”, 7 siswa (31,82%) berada dalam kategori “sedang”, 3 siswa (13,64%) berada dalam kategori “baik”, dan 1 siswa (4,55%) berada dalam kategori “baik sekali”.

### Saran

1. Bagi siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman AL Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta yang memiliki keterampilan dasar bermain futsal kurang diharapkan agar mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dasar bermain futsalnya melalui latihan yang teratur minimal 2-3 kali dalam seminggu.
2. Bagi guru pendidikan jasmani/pelatih ekstrakurikuler, dalam menyusun program latihan diharapkan menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
3. Bagi sekolah hendaknya lebih memperhatikan pengadaan sarana dan prasarana yang belum ada dan mengganti atau memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai untuk meningkatkan prestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Andri Irawan. (2009). *Teknik Dasar Modern Futsal*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Asmar Jaya. (2008). *Futsal Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-Tips Permainan*.
- Dian Ika P. R. W. , B.M. Wara Kushartanti. (2014). *Model Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun*.

Yogyakarta: *Jurnal IPTEK Olahraga FIK UNY*.

- Hurlock, Elizabeth B. (2000). *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Justinus Lhaksana dan Ishak H. Pordasi. (2008). *Inspirasi dan Spirit Futsal*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Muhammad Asriady Mulyono. (2014). *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta Timur: LaskarAksara.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Model Penelitian*. Yogyakarta: Andi Oflest
- \_\_\_\_\_ (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*. Jakarta: Bima Aksara.
- Yudha M Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstra Kurikuler*. Jakarta: DEPDIKBUD.